

## EFEKTIVITAS MODEL SAFEWARDS DALAM MENGURANGI KEKERASAN DAN KONFLIK DI LINGKUNGAN UNIT PERAWATAN PSIKIATRI

**Junita Lasma<sup>1\*</sup>, Emiliana Tarigan<sup>2</sup>**

Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : natejue6@gmail.com

### ABSTRAK

Konflik dan penggunaan tindakan koersif di bangsal psikiatri merupakan tantangan besar yang dapat berdampak negatif pada pasien dan staf. Model Safewards hadir sebagai pendekatan berbasis bukti untuk mengatasi masalah ini melalui intervensi yang terstruktur. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model Safewards dalam menciptakan lingkungan perawatan yang lebih aman dan harmonis. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis artikel dari basis data terpercaya seperti Scopus, ScienceDirect, dan PubMed. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, yaitu berfokus pada implementasi model Safewards di konteks psikiatri dan unit kesehatan mental lainnya. Analisis dilakukan dengan alat penilaian kritis seperti CASP dan JBI. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model Safewards mampu mengurangi konflik serta tindakan koersif, termasuk penahanan fisik dan sedasi paksa. Selain itu, model ini juga terbukti meningkatkan hubungan terapeutik antara staf dan pasien, menciptakan suasana yang lebih kondusif di bangsal. Diskusi: Keberhasilan implementasi model Safewards dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan manajemen, pelatihan yang memadai, dan adaptasi dengan konteks lokal. Hambatan yang dihadapi meliputi pelatihan staf dan dukungan manajemen. Model Safewards telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan perawatan psikiatri dengan mengurangi konflik dan tindakan koersif. Dukungan berkelanjutan dan pelatihan intensif diperlukan untuk memastikan penerapan yang optimal di berbagai layanan kesehatan mental.

**Kata kunci** : konflik, penahanan, rawat inap psikiatri, *safewards*

### ABSTRACT

*Conflicts and the use of coercive measures in psychiatric wards pose significant challenges that can negatively impact both patients and staff. The Safewards model emerges as an evidence-based approach to addressing these issues through structured interventions. This study aims to evaluate the effectiveness of the Safewards model in creating a safer and more harmonious care environment. This research utilized a literature review method by analyzing articles from reputable databases such as Scopus, ScienceDirect, and PubMed. Selected articles met inclusion criteria, focusing on the implementation of the Safewards model in psychiatric contexts and other mental health units. Critical appraisal tools such as CASP and JBI were employed for analysis. The findings indicate that implementing the Safewards model can significantly reduce conflicts and coercive measures, including physical restraints and forced sedation. Furthermore, the model was found to enhance therapeutic Correlation between staff and patients, fostering a more conducive atmosphere in the wards. Discussion: The successful implementation of the Safewards model is influenced by various factors, such as management support, adequate training, and adaptation to the local context. Challenges encountered include staff training and management support. The Safewards model has proven effective in improving the quality of psychiatric care environments by reducing conflicts and coercive measures. Continuous support and intensive training are essential to ensure optimal implementation across diverse mental health services.*

**Keywords** : *safewards, psychiatric inpatient care, conflict, restraint*

### PENDAHULUAN

Konflik dan tindakan penahanan adalah masalah signifikan di bangsal psikiatri, yang sering kali mengarah pada hasil yang merugikan bagi pasien maupun staf. Model Safewards,

yang diperkenalkan oleh Bowers (2014), menyediakan intervensi terstruktur yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Tinjauan ini mengkaji literatur yang ada mengenai implementasi dan efektivitas model Safewards, dengan menyoroti dampaknya terhadap pengurangan konflik antara staf dan pasien, hubungan staf-pasien, dan budaya bangsal. Safewards adalah model peningkatan praktik yang dikembangkan dalam kesehatan mental yang telah diterapkan secara internasional untuk mengurangi konflik antara pasien dan staf yang dapat menyebabkan penahanan (termasuk penahanan fisik, mekanis, dan kimia) (Bowers, 2014).

Model Safewards terdiri dari sepuluh intervensi inti yang menargetkan penyebab utama konflik dan penahanan. Fondasi Safewards dibangun berdasarkan penelitian keperawatan kesehatan jiwa selama lebih dari 20 tahun. Safewards telah dievaluasi secara luas dalam kesehatan jiwa termasuk orang dewasa (Fletcher et al., 2017). Safewards merupakan puncak dari kerja selama 20 tahun yang mencoba memahami dan menjelaskan variasi antar bangsal dalam tingkat perilaku konflik dan penggunaan tindakan pencegahan, yang keduanya menyebabkan kerugian, cedera, dan biaya. Pekerjaan tersebut melibatkan banyak tinjauan pustaka, studi wawancara kualitatif, survei kuantitatif, studi intervensi dan longitudinal, studi metode campuran lintas bagian multivariat dengan 128 bangsal di seluruh Inggris, desain dan pengujian tindakan baru, serta kolaborasi nasional dan internasional. Studi-studi ini menantang gagasan bahwa konflik pasien dan penahanan staf semata-mata disebabkan oleh kondisi pasien. Beberapa faktor, seperti mengelola lingkungan fisik, atau staf yang tidak menjelaskan struktur bangsal kepada pasien, juga berkontribusi terhadap meningkatnya konflik. Para peneliti juga menyadari pola perilaku konflik pada pasien berkorelasi dengan penggunaan metode penahanan oleh staf. Hasilnya adalah model teoritis berbasis bukti tentang konflik dan penahanan di bangsal kesehatan jiwa akut dan hubungan kompleks di antara keduanya (Bowers, 2014).

Berdasarkan laporan tahunan Kementerian Kesehatan tentang kesehatan jiwa tahun 2020, dinyatakan bahwa banyak rumah sakit jiwa di Indonesia menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, tingginya tingkat stres pada staf, dan kurangnya pelatihan khusus dalam manajemen konflik. Dengan demikian, studi tentang efektivitas Safewards dapat memberikan wawasan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mental di Indonesia. Melakukan literature review tentang efektivitas Safewards sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai model ini. Review ini dapat membantu mengidentifikasi pola umum, kekuatan, dan kelemahan dari intervensi Safewards. Selain itu, review juga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan model ini (Fletcher et al., 2019).

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model Safewards dalam menciptakan lingkungan perawatan yang lebih aman dan harmonis.

## METODE

*Literature review* merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi keluasan atau kedalaman literatur, memetakan dan meringkas bukti, menginformasikan penelitian di masa mendatang, dan mengidentifikasi atau mengatasi kesenjangan pengetahuan. Para pengambil keputusan khususnya menemukan bahwa metode sintesis bukti ini memberikan gambaran umum yang berguna tentang penelitian yang sebelumnya dilakukan dan dilaporkan dalam literatur, sering kali berkaitan dengan jenis program atau intervensi yang telah diperiksa, menginformasikan opsi untuk dipertimbangkan dalam penelitian di masa mendatang. Nilai dari metode penelitian ini untuk praktik keperawatan berbasis bukti terletak pada kemampuan menggabungkan berbagai jenis literatur pada studi penelitian. Pengumpulan sumber data adalah langkah krusial dalam sebuah penelitian *literature review*, khususnya untuk

mengevaluasi implementasi model *safewards*. Basis data ilmiah dari *platform* pencarian yang kredibel untuk mengakses artikel akademik berkualitas tinggi seperti Scopus, ScienceDirect, ProQuest, PubMed, dan Google Scholar.

Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang relevan dengan model *safewards*, seperti "*Safewards model*"; "*Conflict and containment reduction*"; "*Restrictive practices in mental health*"; "*Psychiatric nursing interventions*". Selain itu operator Boolean digunakan untuk mempersempit atau memperluas pencarian seperti, AND: menggabungkan konsep (contoh: "*Safewards model AND psychiatry*"); OR: menambahkan sinonim (contoh: "*Conflict OR aggression*"), NOT: mengeliminasi hasil yang tidak relevan. Filter pencarian membatasi artikel yang dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir. Hasil pencarian disajikan dalam diagram alur PRISMA. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yakni Studi tentang model *safewards* di konteks psikiatri, perawatan lanjut usia, atau unit kesehatan mental lainnya. Artikel berbasis penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran). Studi yang membahas hasil implementasi, tantangan, atau dampak model *safewards*. Kriteria Eksklusi: Artikel berupa opini, editorial, atau laporan kasus tanpa data empiris. Penelitian dengan fokus di luar model *safewards*. Artikel tanpa akses teks penuh. Setelah artikel terkumpul, evaluasi dilakukan menggunakan alat penilaian kritis, seperti *Critical Appraisal Skills Programme (CASP)* dan *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tools (JBI)*. Penilaian ini mencakup kualitas metodologi, validitas hasil penelitian, dan relevansi terhadap fokus kajian.

## HASIL

Jumlah artikel yang didapat adalah 10 (sepuluh) publikasi dimana 1 (satu) artikel merupakan penelitian kuantitatif, 7 (tujuh) artikel penelitian kualitatif, dan 2 (dua) artikel penelitian dengan metode campuran. Secara geografis penelitian-penelitian tersebut dilakukan di Denmark, Australia, Jerman; Irlandia, Swedia, Amerika, Inggris dan Finlandia.

## Kategori

Teridentifikasi 2 (dua) kategori penelitian berdasarkan tempat dilakukannya penelitian pada artikel-artikel tersebut yaitu: (1) panti jompo dengan pengguna layanan yang mengalami masalah kejiwaan; (2) bangsal rawat inap psikiatri. Semua penelitian pada artikel itu bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas penerapan *safewards* pada pasien dengan masalah kejiwaan.

**Tabel 1. Ringkasan Artikel**

Judul artikel, desain penelitian	Tujuan, populasi, waktu	Pengumpulan data	Temuan	Evaluasi/nilai
<i>Implementation of the safewards model to reduce the use of coercive measures in adult psychiatric inpatient units: An interrupted time-series analysis</i> (Stensgaard et al., 2018) Penelitian ini menggunakan metode Interrupted Time Series (ITS) untuk	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah implementasi model <i>Safewards</i> dapat mengurangi frekuensi penggunaan tindakan koersif di unit rawat inap psikiatri dewasa. Populasinya pasien rawat inap dewasa di 26 unit psikiatri yang melaporkan 12.660 observasi tindakan koersif. Data dikumpulkan dari <i>The</i>	Informasi mencakup jenis tindakan koersif, jenis kelamin, usia, tanggal masuk dan keluar rumah sakit, serta durasi tindakan koersif seperti restrain mekanis dan sedasi paksa	Implementasi model <i>Safewards</i> dikaitkan dengan penurunan frekuensi tindakan koersif secara keseluruhan sebesar 2% per kuartal dan penurunan sedasi paksa sebesar 11% per kuartal setelah implementasi model. Namun, tidak ada efek signifikan terhadap penggunaan restrain	JBI 7/10: Memberikan justifikasi yang kuat terhadap desain tetapi kurang dalam aspek penyesuaian konteks

membandingkan frekuensi penggunaan tindakan koersif sebelum dan sesudah implementasi model <i>Safewards</i> di unit rawat inap psikiatri dewasa. Analisis regresi segmented poisson digunakan untuk mengevaluasi pengaruh implementasi model ini terhadap frekuensi tindakan koersif. Penelitian dilakukan di unit rawat inap psikiatri dewasa di wilayah Denmark Selatan, Denmark.	<i>Register of Coercive Measures in Psychiatric Treatment</i> , yang merupakan <i>database</i> nasional Denmark yang mencatat tindakan koersif sejak tahun 1999. Data dikumpulkan secara retrospektif untuk periode 1 Januari 2012 hingga 31 Maret 2017.	mekanis. Model ini menunjukkan bahwa pendekatan <i>Safewards</i> , yang bertujuan memperbaiki hubungan staf dan pasien, efektif dalam mengurangi konflik antara staf-pasien dan tindakan koersif di lingkungan psikiatri.
<i>Implementation of the Safewards model in public mental health facilities: A qualitative evaluation of staff perceptions</i> (Higgins et al., 2018) Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami persepsi staf perawat tentang implementasi model <i>Safewards</i> di tiga bangsal rawat inap akut di Queensland, Australia	Penelitian bertujuan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan staf keperawatan dalam mengimplementasikan model <i>Safewards</i> di bangsal rawat inap akut. Kemampuan staf keperawatan dalam mengimplementasikan model <i>Safewards</i> dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (kapabilitas dan motivasi), dukungan manajemen, kondisi lingkungan kerja, budaya lokal, dan struktur pelatihan serta implementasi. Untuk meningkatkan keberhasilan implementasi, diperlukan dukungan menyeluruh dari manajemen, pelatihan yang relevan dengan kebutuhan staf, serta pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan konteks lokal. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini	Data dikumpulkan dari 15 perawat yang diwawancarai secara langsung. Partisipan dipilih secara purposif berdasarkan pengalaman mereka dengan implementasi <i>Safewards</i> . Wawancara dilakukan di luar jam kerja partisipan, direkam, dan ditranskripsi
	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi <i>Safewards</i> menghadapi tantangan seperti resistensi staf, kurangnya dukungan manajerial, dan kendala budaya. Untuk meningkatkan keberhasilan, diperlukan penyesuaian materi pelatihan dengan konteks lokal, peningkatan keterlibatan manajemen, dan strategi untuk mempertahankan keberlanjutan. Model <i>Safewards</i> dapat membantu menciptakan lingkungan perawatan yang lebih terapeutik jika implementasi dilakukan dengan tepat	CASP 9/10: Sangat baik dalam validitas dan kejelasan, tetapi membutuhkan data tambahan untuk triangulasi

adalah *registered nurse* yang bekerja di bangsal rawat inap kesehatan mental akut di tiga rumah sakit di Queensland, Australia. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan sekitar 12 bulan setelah implementasi model *Safewards*

<p><i>Making Psychiatric Wards More Peaceful Places: Evaluating the Implementation of the Safewards Model in Acute Psychiatry Using a Pre-Post Mixed-Method Study</i> (Baumgardt et al., 2020)</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain <i>pre-post mixed-method</i> (metode campuran pra-pasca). Data dikumpulkan sebelum dan setelah implementasi Model <i>Safewards</i> untuk mengevaluasi dampaknya. Kombinasi metode kuantitatif (data rutinitas dan survei) dan kualitatif (penilaian fidelitas) digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hasil penelitian.</p> <p>Pre-Post Design: Data dikumpulkan sebelum (<math>t_0</math>) dan setelah (<math>t_1</math>) implementasi Model <i>Safewards</i>.</p>	<p>Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Model <i>Safewards</i> dalam konteks psikiatri akut, khususnya dalam mengurangi konflik dan tindakan koersif di bangsal rawat inap psikiatri akut. Selain itu, penelitian ini ingin mengukur dampaknya terhadap suasana bangsal dan kepuasan kerja staf.</p> <p>Penelitian ini melibatkan pasien yang dirawat di dua bangsal psikiatri akut yang terkunci di Berlin, Jerman, serta staf yang bekerja di bangsal tersebut. Pasien terdiri dari berbagai latar belakang, dan sebagian besar dirawat karena kondisi psikiatri akut. Staf yang dilibatkan mencakup tenaga kesehatan yang sehari-hari memberikan perawatan di bangsal tersebut.</p> <p>Implementasi berlangsung selama 12 bulan, dengan pengumpulan data dilakukan 10 minggu sebelum dan 10 minggu setelah program dijalankan</p>	<p>Data kuantitatif diambil dari catatan rutin tentang tindakan koersif selama 10 minggu sebelum dan sesudah implementasi. Survei dilakukan terhadap staf dan pasien untuk menilai suasana bangsal (menggunakan kuesioner EssenCES-D) dan kepuasan kerja. Penilaian fidelitas dilakukan menggunakan <i>Organization Fidelity Checklist</i> untuk mengevaluasi sejauh mana Model <i>Safewards</i> diterapkan sesuai aslinya. Pengumpulan data dilakukan secara anonim dan melibatkan prosedur manual untuk pengisian serta analisis data</p>	<p>Penurunan frekuensi dan durasi tindakan koersif. Peningkatan suasana bangsal dan kepuasan kerja staf. Suasana bangsal diukur menggunakan kuesioner Essen Climate Evaluation Scheme (EssenCES-D) yang mengukur tiga dimensi utama: <i>Therapeutic Hold</i>, <i>Patients' Cohesion</i>, dan <i>Safety</i>. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam keseluruhan suasana bangsal (<i>Global Ward Atmosphere</i>) setelah implementasi model <i>Safewards</i>. Hal ini disebabkan oleh pengurangan konflik, peningkatan keamanan, dan suasana kerja yang lebih suportif bagi pasien dan staf. Kepuasan kerja staf diukur dengan pertanyaan kuantitatif tunggal yang dirancang berdasarkan alat penilaian global (Neuberger &amp; Allerbeck, 1978). Penelitian mencatat adanya peningkatan kepuasan kerja staf</p>	<p>JB1 6/10: Memadai untuk mengevaluasi proses, tetapi hasil kurang konklusif</p>
---	--	---	--	---

Mixed-Methods Approach: menggabungkan survei staf dan pasien, data rutin (*coercive measures*), serta pengukuran fidelitas untuk mendapatkan gambaran komprehensif dari dampak intervensi. Kombinasi metode memungkinkan triangulasi hasil dari berbagai perspektif. Hasil penelitian mendapatkan pengurangan tindakan penahanan, hal ini menunjukkan efektivitas model dalam mengurangi konflik dan penahanan. Peningkatan Suasana Bangsal: Pasien: Skor *Global Ward Atmosphere* meningkat, mencerminkan suasana yang lebih suportif, aman, dan kooperatif. Staf: Dimensi *Therapeutic Hold* dan *Patients' Cohesion* menunjukkan perbaikan yang signifikan, menciptakan hubungan yang lebih baik antara staf dan pasien. Kepuasan kerja staf meningkat secara signifikan, didorong oleh pengurangan beban emosional dan stres dalam menangani konflik.

setelah implementasi Safewards. Staf merasa lebih siap dan percaya diri dalam menangani situasi konflik dengan pendekatan non-koersif, yang mengurangi tingkat stres dan beban kerja emosional. Namun, hasil berbeda antar bangsal, menunjukkan bahwa faktor implementasi dan fidelitas memengaruhi hasil. Penelitian juga mencatat berbagai tantangan, seperti keterbatasan desain penelitian tanpa kelompok kontrol dan kesulitan dalam mencocokkan data pra-pasca individu.



<p><i>Safewards: Changes in conflict, containment, and violence prevention climate during implementation</i> (Dickens et al., 2020)</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain longitudinal pre-/post-test. Peneliti mengamati perubahan sebelum dan sesudah penerapan intervensi <i>Safewards</i> di delapan bangsal kesehatan mental akut di sebuah distrik kesehatan metropolitan di Sydney, NSW</p>	<p>Tujuan utama penelitian adalah: mengukur perubahan tingkat konflik dan <i>containment</i> (penahanan) yang terjadi selama <i>shift</i> setelah penerapan <i>Safewards</i>; menilai perubahan pada iklim pencegahan kekerasan menggunakan alat yang divalidasi untuk konteks penelitian ini; menentukan efektivitas <i>Safewards</i> dalam mengurangi insiden konflik, konflik serius, <i>containment</i>, dan <i>containment</i> yang sangat koersif. Populasi penelitian melibatkan: delapan dari sebelas bangsal kesehatan mental akut di distrik kesehatan local, staf dan pasien di bangsal tersebut selama fase <i>baseline</i> dan <i>outcome</i>. Terdapat tiga fase utama: <i>baseline</i> (4 minggu), implementasi (12 minggu), dan <i>outcome</i> (4 minggu).</p>	<p>Metode pengumpulan data meliputi <i>Patient–Staff Conflict Checklist Shift Report (PCC-SR)</i>: digunakan untuk mencatat insiden konflik dan <i>containment</i> selama <i>shift</i>. VPC-14: digunakan untuk mengukur iklim pencegahan kekerasan berdasarkan persepsi staf dan pasien. <i>Checklist Fidelity</i>: digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi <i>Safewards</i> diterapkan sesuai dengan protokol. Data dikumpulkan melalui laporan <i>shift</i> dan kuesioner, dengan tingkat respons sebesar 63,2%.</p>	<p>Rata-rata insiden konflik per <i>shift</i> menurun sebesar 23%, dari 3,96 menjadi 2,94. Insiden <i>containment</i> juga menurun sebesar 12%, dari 6,81 menjadi 5,82. Insiden konflik serius menurun hingga 35%, sedangkan <i>containment</i> koersif menurun 74%. Tidak ada perubahan signifikan pada skor pencegahan kekerasan (VPC-14). Temuan menunjukkan efektivitas <i>Safewards</i> dalam mengurangi konflik dan <i>containment</i>, termasuk insiden paling serius, dengan tingkat kepatuhan yang baik terhadap intervensi</p>	<p>JB1 6/10: Memadai untuk mengevaluasi proses, tetapi hasil kurang konklusif</p>
<p><i>Exploring the Safewards Programme to Reduce Restrictive Practices in Residential Aged Care: Protocol for a Pilot and Feasibility Study</i> (Dawson et al., 2024)</p> <p>Penelitian ini adalah studi percontohan dan kelayakan yang menggunakan metode campuran (<i>mixed methods</i>) untuk mengevaluasi proses dan hasil implementasi program <i>Safewards</i> di dua fasilitas</p>	<p>Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan implementasi program <i>Safewards</i> dalam mengurangi praktik restriktif di fasilitas perawatan lanjut usia. Penelitian ini berfokus pada lansia di Australia yang tinggal di panti jompo dengan kebutuhan kompleks, termasuk demensia dan masalah perilaku lainnya. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan staf perawatan, seperti perawat, pengelola fasilitas, dan pekerja lainnya yang terlibat langsung dalam</p>	<p>Data didapatkan melalui kuesioner untuk kuantitatif dan wawancara untuk kualitatif</p>	<p>Penelitian ini memberikan bukti awal tentang kelayakan program <i>Safewards</i> dalam mengurangi praktik restriktif di fasilitas perawatan lanjut usia. Temuan ini diharapkan dapat mendukung implementasi kebijakan internasional untuk mengurangi penggunaan praktik restriktif dan meningkatkan kualitas hidup penghuni fasilitas perawatan lanjut usia</p>	<p>CASP 8/10: Pendekatan sistematis tetapi hasilnya sangat kontekstual</p>

perawatan lanjut usia di Australia	merawat para lansia, serta keluarga lansia yang ikut memberikan dukungan. Program ini dijalankan selama 12 minggu			
<i>Ethical challenges of seclusion in psychiatric inpatient wards: a qualitative study of the experiences of Norwegian mental health professionals</i> (Haugom et al., 2019) Penelitian ini adalah studi percontohan dan kelayakan menggunakan metode campuran ( <i>mixed methods</i> ). Evaluasi dilakukan untuk memahami proses dan hasil implementasi program <i>Safewards</i> dalam mengurangi praktik restriktif di panti jompo	Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kelayakan program <i>Safewards</i> dalam mengurangi praktik restriktif di fasilitas perawatan lansia. Populasi penelitian melibatkan: staf panti jompo dari berbagai latar belakang (manajer, perawat, dan pekerja perawatan). Warga yang tinggal di dua fasilitas perawatan lansia di Australia Selatan, termasuk unit perawatan khusus untuk penderita demensia. Keluarga dari warga fasilitas yang memberikan persetujuan. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam rentang waktu 12 bulan	Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuantitatif dan kualitatif	Penurunan frekuensi penggunaan isolasi dan peningkatan kepuasan pasien terhadap perawatan	JB1 8/10: valuasi kontekstual baik, tetapi pelibatan pasien kurang
<i>Contextual Barriers and Enablers to Safewards Implementation in Victoria, Australia: Application of the Consolidated Framework for Implementation Research</i> (Fletcher et al., 2021) Penelitian ini menggunakan metode retrospektif dengan menerapkan kerangka <i>Consolidated Framework for Implementation Research (CFIR)</i> untuk memahami implementasi	Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi hambatan dan pendukung implementasi <i>Safewards</i> di unit rawat inap kesehatan jiwa, serta untuk menentukan apakah ada domain atau konstruk CFIR tertentu yang membedakan tingkat keberhasilan implementasi. Penelitian dilakukan pada 18 unit rawat inap di layanan kesehatan jiwa publik di Victoria, Australia, yang mencakup berbagai unit seperti unit dewasa, remaja, lansia, dan unit perawatan jangka panjang.	Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan 26 dari 39 konstruk CFIR, dengan pembagian unit penelitian ke dalam kategori implementasi tinggi, sedang, dan rendah.	Faktor Pendukung: dukungan dari manajemen, keterlibatan staf kunci, dan kesiapan sumber daya secara signifikan mendukung implementasi yang sukses. Hambatan: Kendala waktu, beban kerja tinggi, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama. Enam konstruk dari domain <i>Inner Setting</i> dan <i>Process</i> secara khusus membedakan tingkat keberhasilan implementasi antara unit dengan tingkat keberhasilan tinggi,	CASP 9/10: Sangat valid dalam pendekatan etis tetapi terbatas pada generalisasi



intervensi <i>Safewards</i>	Selama periode 12 minggu implementasi		sedang, dan rendah. Keselarasan intervensi dengan nilai-nilai staf dan lingkungan kerja ( <i>compatibility</i> ) ditemukan penting dalam keberhasilan implementasi.	
<i>Mental health nurses experience of the introduction and practice of the Safewards model: a qualitative descriptive study</i> (Lee et al., 2021) Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman perawat kesehatan jiwa terkait penerapan dan praktik model <i>Safewards</i>	Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi pengalaman perawat kesehatan jiwa dalam mengimplementasikan tiga intervensi <i>Safewards</i> . Penelitian melibatkan sampel purposif yang terdiri dari 21 partisipan, termasuk 16 perawat psikiatri (RN) dan 5 manajer perawat di unit psikiatri akut dengan 42 tempat tidur di Irlandia. Penelitian dilakukan selama periode 12 minggu untuk implementasi awal tiga intervensi <i>Safewards</i> , dengan evaluasi melalui tiga kelompok diskusi terfokus	Data dikumpulkan melalui tiga kelompok diskusi terarah ( <i>focus group discussions</i> ) setelah implementasi intervensi selama 12 minggu. Setiap diskusi dilakukan selama 90 menit, direkam, dan ditranskripsi secara verbatim	Pengenalan <i>Safewards</i> : proses pengenalan dianggap dangkal dengan antusiasme awal yang cepat berkurang. Tantangan <i>Safewards</i> : tantangan termasuk beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan formal, dan sikap negatif staf terhadap intervensi yang dianggap sudah menjadi praktik sehari-hari. dampak <i>Safewards</i> : dampaknya beragam; beberapa partisipan melaporkan tidak ada perubahan signifikan, sementara yang lain merasa komunikasi dan hubungan dengan pasien meningkat. Menuju keberhasilan: rekomendasi mencakup pelatihan wajib bagi staf, dukungan manajemen yang lebih baik, dan keterlibatan staf serta pasien dalam implementasi	CASP 8/10: Relevan dan jelas dalam fokusnya tetapi kurang skala besar
<i>Patient responsiveness as a safewards fidelity indicator: a qualitative interview study on an acute</i>	Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki kesetiaan implementasi <i>Safewards</i> dari perspektif respons pasien, termasuk aspek	Metode: observasi menggunakan <i>Safewards Fidelity Checklist (SFC)</i> dan <i>walkthrough</i> bangsal. Wawancara kualitatif dengan 10	Komitmen terhadap implementasi <i>Safewards</i> ditunjukkan melalui observasi <i>checklist</i> dan keterlibatan pasien. Pasien	CASP 9/10: Sangat baik dalam wawasan kualitatif

<i>psychiatric in-patient ward</i> (Pelto-Piri et al., 2024)	Penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif yang menggunakan wawancara untuk mengevaluasi respons pasien terhadap implementasi model <i>Safewards</i> di bangsal psikiatri akut	keterlibatan, relevansi, penerimaan, dan kegunaan intervensi. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari pasien di bangsal psikiatri akut dengan gangguan afektif. Total 10 peserta: 9 perempuan dan 1 laki-laki, berusia 30-70 tahun. Tiga tahun pelaksanaan intervensi, dengan durasi rata-rata rawat inap pasien selama 11 hari	pasien untuk mengeksplorasi pandangan mereka terhadap tujuh intervensi <i>Safewards</i> yang telah diimplementasikan. Instrumen: panduan wawancara berfokus pada observasi manifestasi intervensi, pengalaman positif dan negatif, serta usulan perbaikan. Semua wawancara direkam dan ditranskripsi verbatim. Durasi wawancara dilakukan dalam waktu 20 hari di bangsal psikiatri akut.	merasa lebih dihormati, tidak terlalu kesepian, dan lebih aman. Intervensi meningkatkan suasana bangsal, hubungan terapeutik, dan rasa tanggung jawab pasien terhadap lingkungan
<i>Use of coercion prevention tools in Finnish psychiatric wards</i> (Asikainen et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuesioner semi-terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan <i>Framework Analysis</i> . Penelitian ini juga mencakup analisis statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan persentase	Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi metode de-eskalasi yang digunakan untuk mengurangi kekerasan dan praktik koersif di rumah sakit psikiatri di Finlandia. Penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana model <i>Safewards</i> dan <i>Six Core Strategies</i> digunakan. Populasi penelitian ini adalah 65 bangsal psikiatri di 16 distrik kesehatan Finlandia, termasuk dua rumah sakit forensik negara. Bangsal-bangsal ini memberikan layanan kesehatan mental akut bagi pasien dewasa dengan berbagai kondisi seperti depresi dan skizofrenia. Penelitian dilakukan pada musim gugur 2019 dengan data yang dikumpulkan dalam jangka waktu dua bulan	Data dikumpulkan melalui kuesioner semi-terstruktur yang terdiri dari 22 pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan literatur sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui kontak dengan perawat kepala atau ahli klinis di masing-masing bangsal. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> untuk memastikan representasi berbagai intervensi de-eskalasi	Sebanyak 88% bangsal menggunakan model <i>Safewards</i> . Sebanyak 59% menggunakan <i>Six Core Strategies</i> . Setengah dari bangsal menggabungkan elemen dari kedua model ini. Intervensi yang umum digunakan: penggunaan <i>Soft Words</i> dan <i>positif words</i> (97%), Pendekatan <i>Talk Dow</i> (88%), <i>Clear Mutual Expectation</i> (83%). Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pencegahan kekerasan dan praktik koersif digunakan secara luas di Finlandia, tetapi implementasinya masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini merekomendasikan

			penggunaan kombinasi model <i>Safewards</i> dan <i>Six Core Strategies</i> untuk mengurangi kekerasan. Diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami cara terbaik mengintegrasikan berbagai intervensi pencegahan kekerasan	
<i>Staff Perceptions on the Effectiveness of GRiPS, a New Approach to Clinical Supervision Incorporating Safewards: An Interpretive Phenomenological Analysis</i> (Hamilton et al., 2024) Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman staf kesehatan mental terkait penerapan model <i>Safewards</i>	Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman staf kesehatan mental tentang implementasi <i>Safewards</i> , termasuk tantangan, keberhasilan, dan dampaknya pada praktik. Populasi dari penelitian ini adalah perawat kesehatan jiwa di unit rawat inap psikiatri. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur sekitar 22 bulan setelah implementasi awal pendekatan GRiP-S	Pengumpulan data dilakukan pada 10 orang staf kesehatan jiwa dengan wawancara mendalam semi terstruktur	<i>Safewards</i> merupakan model yang efektif untuk meningkatkan keselamatan dan membangun hubungan terapeutik, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada pelatihan yang memadai, dukungan manajerial, dan strategi yang disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit	CASP 8/10: Memberikan wawasan berharga, tetapi terbatas pada konteks spesifik

## PEMBAHASAN

Penerapan *Safewards* di Rawat Inap Psikiatri, Model *Safewards* adalah model Inggris yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan paksaan di bangsal rawat inap psikiatri. Model *Safewards* merangkum faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konflik dan pengendalian serta mengusulkan sepuluh intervensi konkrit yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara staf dan pasien guna mengurangi frekuensi konflik dan penggunaan paksaan di bangsal psikiatri (Bowers et al., 2015). Model *Safewards* terus diimplementasikan di unit rawat inap psikiatri dewasa di Wilayah Denmark Selatan mulai tahun 2015. Model *Safewards* menyediakan staf dengan model penjelasan tentang tingkat konflik dan penahanan serta metode untuk mengurangi risiko pemaksaan di bangsal psikiatri rawat inap. Penerapan model *Safewards* di unit rawat inap psikiatri dewasa di Wilayah Denmark Selatan dikaitkan dengan penurunan sedasi paksa dan kemungkinan penggunaan tindakan pemaksaan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Safewards* dan sepuluh intervensi di unit psikiatri dewasa untuk mengurangi penggunaan tindakan pemaksaan akan bermanfaat (Stensgaard et al., 2018).

Model *Safewards* diterapkan di 3 bangsal kesehatan jiwa akut (dari total 5) yang terhubung dengan 3 rumah sakit umum; satu di rumah sakit provinsi besar dan dua di rumah sakit

metropolitan di Queensland tenggara (masing-masing memiliki 2 bangsal akut). Sekitar 12 bulan pasca pelatihan, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan perawat dari masing-masing dari 3 bangsal yang terlibat dalam implementasi Safewards. Hasil yang diukur meliputi persepsi perawat tentang penerapan model Safewards, termasuk tantangan yang dihadapi, faktor yang memengaruhi pelaksanaan, serta dampaknya terhadap pengurangan konflik dan peningkatan lingkungan terapeutik. Beberapa faktor penghambat adalah tingginya tingkat pergantian staf dan pasien, kurangnya dukungan dari manajemen senior, serta keengganan beberapa staf untuk terlibat penuh dalam model ini (Higgins et al., 2018), keengganan tersebut disebabkan beberapa staf merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan mereka diragukan sehingga tidak sepenuhnya terlibat; istilah seperti "Soft Words" dianggap terlalu sederhana atau tidak profesional, sehingga mengurangi keinginan staf untuk mengadopsi intervensi tersebut; pemilihan staf junior sebagai "champion" dianggap kurang efektif dibandingkan jika perawat senior yang lebih memiliki pengaruh mengambil peran tersebut.

Baumgardt et al., 2020 menganalisis semua tindakan pemaksaan yang telah diterapkan di dua bangsal terkunci dalam kurun waktu 10 minggu sebelum (t0) dan 10 minggu setelah (t1) penerapan Model Safewards. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan sebelum dan sesudah Model Safewards diterapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi model Safewards secara umum efektif dalam meningkatkan suasana bangsal, mengurangi tindakan koersif, dan meningkatkan kepuasan kerja staf, meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya. Safewards diperkenalkan kepada staf keperawatan melalui sesi layanan di bangsal selama satu jam pada bangsal yang menyatakan minat untuk berpartisipasi unit kesehatan mental rawat inap di distrik kesehatan lokal di Sydney NSW. (2015), hasil utama dari penelitian ini adalah jumlah konflik dan penahanan, pengukuran ini menggunakan Patient-staff Conflict Checklist Shift Report (PCC-SR; Bowers et al. 2005), VPC-14 (Hallett et al. 2018), dan fidelity checklist yang terdiri dari 10 item digunakan untuk menentukan apakah ada bukti nyata bahwa staf di setiap bangsal telah menerapkan setiap intervensi.

Penelitian Dawson et al., 2024 pada sebuah panti jompo yang merawat 155 orang lanjut usia dengan demensia, dimana gejala yang ditampilkan berupa perilaku psikologis yang parah, program Safewards mencakup 10 intervensi untuk mengurangi tingkat konflik dan penahanan. Penerapan Safewards berlangsung selama 12 minggu dan pengukuran evaluasinya menggunakan fidelity checklist, hasilnya terdapat penurunan signifikan dalam penggunaan alat pengikat, obat penenang, dan penahanan lingkungan di fasilitas perawatan lansia. Para lansia merasakan lebih banyak kebebasan, rasa aman, dan dukungan emosional. Peningkatan kepercayaan diri staf dalam menangani situasi sulit tanpa menggunakan pendekatan restriktif. Meningkatnya kesejahteraan staf, termasuk penurunan stres kerja dan lebih baiknya hubungan antar-staf dan para lansia. Penelitian pada pasien yang diisolasi pada bangsal perawatan psikiatri di Norwegia oleh Haugom et al., 2019, membandingkan antara sebelum dan setelah dilakukan implementasi Safewards. Hasil penelitian menunjukkan penurunan signifikan dalam penggunaan alat pengikat, obat penenang, dan penahanan lingkungan di fasilitas perawatan lansia. Pengukuran menggunakan metodologi kualitatif untuk memperoleh pengetahuan empiris dan mendalam tentang kasus-kasus penahanan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif milik Graneheim dan Lundman.

### **Evaluasi Efektivitas Safewards**

Rumah Sakit Vivantes Am Urban, keberhasilan model Safewards akan diukur dari tiga bentuk tindakan pemaksaan beserta kombinasinya: (1) penahanan mekanis; (2) pengobatan paksa; (3) penahanan kebebasan bergerak (Baumgardt et al., 2020). Frekuensi tindakan pemaksaan digunakan sebagai hasil analisis. Penahanan mekanis dan sedasi paksa adalah jenis tindakan pemaksaan yang paling sering digunakan dalam psikiatri Denmark (Årlig) (Stensgaard et al., 2018). Jumlah insiden konflik (misalnya, agresi, pelanggaran aturan) dan

penahanan (misalnya, pengasingan/penahanan) diambil dari laporan shift pada Patient–Staff Conflict Checklist menjadi hal yang diukur pada penelitian yang dilakukan oleh Dickens et al., 2020.

Rata-rata penggunaan obat psikotropika PRN untuk setiap residen individu per periode waktu, dan jumlah total kejadian praktik restriktif per residen individu per periode akan dihitung. Wawancara mendalam dengan maksimal 12 penghuni dan 12 anggota keluarga (enam dari setiap lokasi) akan dilakukan sekitar 6 bulan setelah dimulainya implementasi Safewards (Dawson et al., 2024). Fidelity Checklist adalah alat audit singkat dan terstandar yang digunakan oleh tim uji coba Safewards Inggris, alat ini mengukur tingkat penerapan setiap intervensi sebagaimana yang diharapkan. (Fletcher et al., 2021). Safewards Fidelity Checklist (SFC) sering digunakan, yang berfokus pada pengamatan visual objektif terhadap intervensi tetapi tidak mencakup responsivitas pasien. Kesetiaan implementasi Safewards sering dinilai dengan menggunakan Safewards Fidelity Checklist (SFC), instrumen yang terutama memeriksa jumlah intervensi yang diimplementasikan oleh staf (Pelto-Piri et al., 2024).

### **Persamaan dan Perbedaan Literatur**

Seluruh artikel tersebut memiliki persamaan yaitu: (1) berfokus pada model Safewards: semua artikel membahas implementasi, efektivitas, atau tantangan dalam penerapan model Safewards dalam konteks kesehatan mental. Model ini bertujuan untuk mengurangi konflik dan tindakan penahanan di unit perawatan psikiatri atau fasilitas serupa; (2) memiliki tujuan yang sama yaitu mengurangi konflik dan penahanan: hampir semua penelitian berfokus pada mengurangi tindakan penahanan, seperti pengikatan fisik, isolasi, atau penahanan, untuk meningkatkan keselamatan pasien dan staf; (3) mendukung kesejahteraan pasien dan staf: semua artikel menekankan pentingnya menciptakan lingkungan perawatan yang aman dan suportif, baik bagi pasien maupun staf, melalui penguatan hubungan terapeutik dan modifikasi lingkungan fisik; (4) semua literatur mengadopsi metodologi berbasis bukti dalam mengevaluasi hasil dari intervensi Safewards, seperti analisis kualitatif, mix-method. Sementara itu perbedaannya terdapat pada konteks implementasi, ada yang di rumah sakit dan ada yang di panti jompo dengan demensia. Selain itu proses evaluasi diukur dengan pendekatan kuantitatif, seberapa banyak tindakan penahanan fisik maupun kimiawi yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan model Safewards. Literatur lain lebih berfokus pada pengalaman staf atau pasien, menggunakan wawancara kualitatif dan analisis tematik.

### **KESIMPULAN**

Hampir semua literatur menunjukkan bahwa model Safewards efektif dalam mengurangi konflik antara staf-pasien dan penggunaan tindakan penahanan seperti isolasi, penahanan mekanis, dan seklusi. Implementasi model Safewards memberikan pengaruh positif pada pasien rawat inap dan perawatnya. Ada peningkatan positif terhadap hubungan terapeutik, pasien merasa lebih aman dan lebih terlibat dalam perawatannya. Tantangan yang terdapat dalam semua literatur tersebut lebih memberatkan pada faktor dukungan manajemen yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan, hal ini pula yang menjadi faktor penentu terhadap keberlanjutan implementasi model Safewards di pelayanan rawat inap psikiatri. Penelitian menggunakan beragam pendekatan, termasuk metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran atau mix-method. Pendekatan kualitatif memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman perawat dan pasien, sedangkan data kuantitatif membantu mengukur dampak objektif pada konflik dan penahanan. Model Safewards telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman di unit psikiatri dan konteks lain/panti jompo dengan pasien demensia. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada adaptasi kontekstual, pelatihan staf, dukungan manajemen, dan keterlibatan pasien. Untuk memperluas penerapannya, diperlukan



penelitian yang lebih luas dan mendalam untuk mendukung penerimaan yang berkelanjutan di berbagai lingkungan perawatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembimbing materi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan semua artikel *literatur review* ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asikainen, J., Louheranta, O., Vehviläinen-Julkunen, K., & Repo-Tiihonen, E. (2020). *Use of coercion prevention tools in Finnish psychiatric wards*. *Archives of Psychiatric Nursing*, 34(5), 412–420. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.07.013>
- Baumgardt, J., Jäckel, D., Helber-Böhlen, H., Morgenstern, K., Voigt, A., Schöppe, E., McCutcheon, A.-K., Velasquez Lecca, E. E., Löhr, M., Schulz, M., Bechdorf, A., & Weinmann, S. (2020). *Making Psychiatric Wards More Peaceful Places: Evaluating the Implementation of the Safewards Model in Acute Psychiatry Using a Pre–Post Mixed-Method Study Design*. In *Making Psychiatric Wards More Peaceful Places: Evaluating the Implementation of the Safewards Model in Acute Psychiatry Using a Pre–Post Mixed-Method Study Design*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781529726411>
- Bowers, L. (2014). *Safewards: A new model of conflict and containment on psychiatric wards*. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 21(6), 499–508. <https://doi.org/10.1111/jpm.12129>
- Bowers, L., James, K., Quirk, A., Simpson, A., Stewart, D., & Hodsoll, J. (2015). *Reducing conflict and containment rates on acute psychiatric wards: The Safewards cluster randomised controlled trial*. *International Journal of Nursing Studies*, 52(9), 1412–1422. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.05.001>
- Dawson, S., Oster, C., Page, M., & George, S. (2024). *Exploring the Safewards Programme to Reduce Restrictive Practices in Residential Aged Care: Protocol for a Pilot and Feasibility Study*. *Health Expectations*, 27(5). <https://doi.org/10.1111/hex.70037>
- Dickens, G. L., Tabvuma, T., & Frost, S. A. (2020). *Safewards: Changes in conflict, containment, and violence prevention climate during implementation*. *International Journal of Mental Health Nursing*, 29(6), 1230–1240. <https://doi.org/10.1111/inm.12762>
- Fletcher, J., Brophy, L., Pirkis, J., & Hamilton, B. (2021). *Contextual Barriers and Enablers to Safewards Implementation in Victoria, Australia: Application of the Consolidated Framework for Implementation Research*. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.733272>
- Fletcher, J., Hamilton, B., Kinner, S. A., & Brophy, L. (2019). *Safewards impact in inpatient mental health units in Victoria, Australia: Staff perspectives*. *Frontiers in Psychiatry*, 10(JULY). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00462>
- Hamilton, J., Cole, A., Bostwick, R., & Ngune, I. (2024). *Staff Perceptions on the Effectiveness of GRiP-S, a New Approach to Clinical Supervision Incorporating Safewards: An Interpretive Phenomenological Analysis*. *Issues in Mental Health Nursing*, 45(1), 85–95. <https://doi.org/10.1080/01612840.2023.2280198>
- Haugom, E. W., Ruud, T., & Hynnekleiv, T. (2019). *Ethical challenges of seclusion in psychiatric inpatient wards: A qualitative study of the experiences of Norwegian mental health professionals*. *BMC Health Services Research*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4727-4>
- Higgins, N., Meehan, T., Dart, N., Kilshaw, M., & Fawcett, L. (2018). *Implementation of the Safewards model in public mental health facilities: A qualitative evaluation of staff*



- perceptions. *International Journal of Nursing Studies*, 88, 114–120.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.08.008>
- Lee, H., Doody, O., & Hennessy, T. (2021). *Mental health nurses experience of the introduction and practice of the Safewards model: a qualitative descriptive study*. *BMC Nursing*, 20(1).  
<https://doi.org/10.1186/s12912-021-00554-x>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., Antes, G., Atkins, D., Barbour, V., Barrowman, N., Berlin, J. A., Clark, J., Clarke, M., Cook, D., D'Amico, R., Deeks, J. J., Devereaux, P. J., Dickersin, K., Egger, M., Ernst, E., Gøtzsche, P. C., ... Tugwell, P. (2009). *Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement*. In *PLoS Medicine* (Vol. 6, Issue 7). *Public Library of Science*.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Mullen, A., Browne, G., Hamilton, B., Skinner, S., & Happell, B. (2022). *Safewards: An integrative review of the literature within inpatient and forensic mental health units*. In *International Journal of Mental Health Nursing* (Vol. 31, Issue 5, pp. 1090–1108). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/inm.13001>
- Pelto-Piri, V., Kjellin, L., Backman, G., Carlsson, K., & Björkdahl, A. (2024). *Patient responsiveness as a safewards fidelity indicator: a qualitative interview study on an acute psychiatric in-patient ward*. *BMC Health Services Research*, 24(1).  
<https://doi.org/10.1186/s12913-024-11326-z>
- Peters, M. D. J., Marnie, C., Tricco, A. C., Pollock, D., Munn, Z., Alexander, L., McInerney, P., Godfrey, C. M., & Khalil, H. (2020). *Updated methodological guidance for the conduct of scoping reviews*. *JBIC Evidence Synthesis*, 18(10), 2119–2126.  
<https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00167>
- Stensgaard, L., Andersen, M. K., Nordentoft, M., & Hjorthøj, C. (2018). *Implementation of the safewards model to reduce the use of coercive measures in adult psychiatric inpatient units: An interrupted time-series analysis*. *Journal of Psychiatric Research*, 105, 147–152.  
<https://doi.org/10.1016/J.JPSYCHIRES.2018.08.026>